KESULITAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU DARUL MUKHLISHIN ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Diajukan Oleh:

Avivatul Awlia
NIM. 3022020046

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M / 1447 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Avivatul Awlia
NIM : 3022020046

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Disetujui :

Pembimbing I

Marimbun, M.Pd
NIP. 198811242019031004

Pembimbing II

Nengsih, M.Pd
NIP. 198605222020122009

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 14 Agustus 2025 M
20 Safar 1447 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Sekretaris

Nengsih, M.Pd
NIP. 19860522 202012 2 009

Penguji I

Al Mutia Gandhi, M.Kom.I
NIP. 19880203 201903 2 006

Penguji II

Syiva Fitria, M.Sc
NIP. 19930228 201903 2 018

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Mawardi, M.S.I
NIP. 19740510 201411 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Avivatul Awlia
Nim	: 3022020046
Fakultas/Program Studi	: Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Simpang Jernih, Dusun Pante, Kec. Simpang Jernih, Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Santri Wati Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Aceh Tamiang"** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 30 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



AVIVATUL AWLIA

NIM. 3022020046

ABSTRAK

Avivatul Awlia, 2025, Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Santriwati Pondok Pasantren Islam Terpadu Darul Mukhlisin Aceh Tamiang, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa

Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang, ditemukan bahwa sebanyak 24 santriwati kelas 3 Aliyah masih bingung dan kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan pengambilan keputusan pada santriwati Pondok Pesantren Darul Mukhlishin. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor penghambat kesulitan pengambilan keputusan karir pada santriwati Pondok Pesantren Darul Mukhlishin. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian ini sebanyak 24 santriwati. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data; penyajian data; penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pengambilan keputusan karir mempunyai 5 aspek di dalamnya, yaitu: kurangnya kesiapan, kondisi di mana individu belum memiliki pengetahuan, keterampilan, dan belum tahu akan melanjutkan ke mana setelah jenjang sekolah tingkat akhir, kurangnya informasi, kecemasan dalam mengambil keputusan karir; ketidaktahuan dalam proses pengambilan keputusan; tidak bisa mengambil keputusan. Ada beberapa faktor dalam kesulitan pengambilan keputusan karir. Faktor internal terdapat 3 poin, yaitu: minat dan preferensi terhadap jenis pekerjaan tertentu; kepribadian individu; persepsi individu. Sedangkan faktor eksternal terdapat 2 poin, yaitu: pengaruh orang lain (orang tua dan teman sebaya) serta ketersediaan informasi.

Kata Kunci: Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir, Santriwati, Pondok Pasantren

ABSTRACT

Avivatul Awlia, 2025, "Difficulties in Career Decision-Making among Female Students of the Darul Mukhlisin Integrated Islamic Boarding School, Aceh Tamiang," *Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, IAIN Langsa*

At the Darul Mukhlishin Integrated Islamic Boarding School, Aceh Tamiang, it was found that 24 third-grade female students of the Islamic Senior High School (Aliyah) were still confused and struggling to make career choices. This study aimed to determine the difficulties faced by female students at the Darul Mukhlishin Islamic Boarding School in making career decisions. Furthermore, it was also aimed to identify the factors that hindered these students' career decision-making. This study employed a qualitative method, with 24 female students as subjects. Data collection techniques included observation and interviews. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that career decision-making difficulties have five aspects: lack of preparedness, a condition where individuals lack knowledge and skills, and are unsure of where to continue their education after graduation; lack of information; anxiety in making career decisions; unfamiliarity with the decision-making process; and inability to make decisions. Several factors contribute to career decision-making difficulties. Three internal factors are involved: interest and preference for certain types of work; individual personality; and individual perception. Two external factors are involved: the influence of others (parents and peers) and the availability of information.

Keywords: *Career Decision-Making Difficulties, Islamic Students, Islamic Boarding Schools*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Sholawat dan salam kepada junjung alam Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah nenbawa umatnya kedalam kebodohan ke dalam ilmu pengetahuan. Peneliti bersyukur kepada Allah SAW yang memberikan hidayahnya, sehingga skirpsi ini dengan Judul "**Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Santri Wati Di Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang"** dapat diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang ditetapkan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa. Penulis Menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Marimbun, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Rektor Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf NST. MA Selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Wildan Dan dosen yang telah mendidik, serta seluruh civitas akademik yang membantu banyak sekali membantu dalam menempuh Pendidikan tinggi hingga selesai

4. Bapak Marimbun, M.Pd., SelakuDosen Pembimbing I dengan bijaksana untuk memberikan saran selama penyusunan hingga terselesaikan sekripi ini.
5. Ibu Nengsih, M.Pd.,Selaku Dosen Pembimbing II Skripsi dengan penuh penuh kesabaran memberikan petunjuk dan masukkan yang sangant membantu dalam penyusunan sekripsi ini.
6. Ayahanda tercinta Syafaruddin dan Ibunda tercinta Salbiyah, Terima kasih yang selalu memberikan semangat kepada anak mu ini dan terima kasih untuk semua uang yang dikeluarkan untuk pendidikanku, makan yang sesuai selera, tempat tinggal yang nyaman, dan masih banyak lagi kebahagiaan yang telah diusahakan untuk ku, terima kasih untuk kedua orang tuaku semoga rezeki kalian sederas air hujan yang mengalir, dan selalu do'akan aku untuk menuju sukses yaa aku berharap suatu hari nanti bisa membalas apa yang telah kalian berikan.
7. Abang kandung saya yang pertama Syamsir Efendi serta Abang kandung saya yang kedua Abdul Rahman Muslim dan serta kakak-kakak ipar saya dan kepada Ponakan-ponakan saya tercinta, terima kasih yang selalu memberi semangat, nasihat, doa, dukungan dan perjuangan yang sangat luar biasa demi kelulusan saya.
8. Terima kasih kepada sepupu saya Putri Diana yang selama ini sudah banyak membantu saya disaat saya kesusahan dan terima kasih selalu mendampingi saya sampai saya mendaftar sidang akhir.

9. Untuk Temanku, Nurisky Wulandari, Ussy Prastina, Arfah keumala Lubis, terima kasih sudah menjadi teman saya dan menjadi Sebagian semangat penulis untuk mengerjakan skripsi.
10. Sejurus an Bimbingan dan Konseling Islam, Angkatan 2020 unit 2 telah menjadi teman saya selama kuliah.
11. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai rintangan dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya.

Langsa, 12 Januari 2025

Avivatul Awlia
3022020046

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iii
ABSTRAK iv
ABSRACT v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penjelasan Istilah 5
F. Kajian Teori 6
G. Kajian Terdahulu 7
H. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kesulitan pengambilan kepitusan karier 11
1. Pengertian Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier 11
2. Aspek-aspek Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier 13
3. Faktor-faktor Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier 15
B. Santri Wati 18
1. Pengertian Santri dan Pondok Pesantren 18
2. Kepribadian Santriwati 20

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 21
B. Lokasi Penelitian 21

C. Subjek dan Objek penelitian 21
D. Sumber Data 22
E. Teknik Pengumpulan Data 22
F. Teknik Analisa Data 24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi 26
B. Hasil Penelitian 26
   1. Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Mukhlishin 26
   2. Faktor-faktor yang Menghambat Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Santriwati Pondok Pesantren darul Mukhlishin 35
C. Pembahasan 47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 50
B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri merupakan istilah yang berasal dari kata *shastri* dalam bahasa Sanskerta, yang berarti orang-orang yang memahami kitab-kitab suci agama.[1] dalam konteks keislaman, Santri merujuk pada individu yang menempuh pendidikan di lingkungan pesantren untuk mendalami ilmu agama Islam. Menurut Harun Nasution santri adalah sekelompok orang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para ulama karena mereka dididik untuk menjadi pelanjut perjuangan ulama dan pengikutnya yang setia.[2]

Santri tingkat Aliyah umumnya berusia antara 16 hingga 21 tahun, yang termasuk dalam fase remaja akhir menuju dewasa awal. Menurut Santrock, masa remaja dewasa awal atau *emerging adulthood* berada pada rentang usia 18–25 tahun dan ditandai dengan fase eksplorasi pilihan hidup, termasuk pilihan karir. Pada fase ini, individu diharuskan mulai merancang masa depan mereka, baik dari segi pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Mereka dituntut untuk mencapai kemandirian ekonomi, mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, serta memiliki kemampuan mengelola emosi.[3]

Santri tidak hanya diharapkan menjadi pribadi yang unggul dalam keilmuan agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia modern. Dalam konteks

---

[1]Suharto, E. (2011). *Pekerjaan Sosial di Dunia Islam: Refleksi dan Gagasan untuk Pendidikan Sosial di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

[2]Nasution, H. dalam Zamroni. (2019). *Santri, Ulama dan Tradisi Intelektual*. Jakarta: Rajawali Pers.

[3]Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.

ini, santri dituntut tidak hanya menguasai ilmu-ilmu syar'i, tetapi juga memiliki keterampilan hidup termasuk dalam menentukan arah karir di masa depan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional sekaligus pembinaan karakter memiliki tanggung jawab besar untuk memfasilitasi proses ini. Jika tidak disiapkan dengan baik, santri bisa mengalami kebingungan ketika harus memilih antara melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, memasuki dunia kerja, atau kembali ke masyarakat sebagai kader dakwah.

Karir bukan sekadar pekerjaan, melainkan merupakan perjalanan jangka panjang seseorang dalam mengembangkan potensi, menjalani peran-peran sosial, serta mencapai tujuan hidup yang bermakna. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan karir menjadi aspek yang sangat penting, terutama bagi remaja kelas akhir Aliyah yang akan lulus dan menentukan arah pendidikan atau pekerjaan. Pada masa ini, remaja berada dalam masa transisi yang membutuhkan ketegasan dalam memilih jalan hidup sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua remaja mampu mengambil keputusan karir dengan mudah. Banyak dari mereka mengalami kebingungan, kebimbangan, dan kecemasan saat dihadapkan pada berbagai pilihan. Kurangnya informasi tentang dunia kerja, tidak paham potensi diri, tekanan dari lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, dan teman sebaya menjadi faktor yang membuat proses ini semakin kompleks.[4] Menurut Gati aspek-aspek kesulitan dalam pengambilan keputusan karir mencakup kurangnya kesiapan, kurang informasi,

[4]Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), Career Choice and Development (pp. 197–261). San Francisco: Jossey-Bass.

[5]Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (2011). Career Decision-Making Difficulties Questionnaire. *Journal of Career Assessment*, 4(3), 293–310.

kecemasan dalam mengambil Keputusan, ketidaktahuan akan proses pengambilan Keputusan serta tidak bisa mengambil Keputusan, yang tidak konsisten information.

Masa sekolah menengah atas, termasuk di pesantren tingkat Aliyah, merupakan periode penting untuk eksplorasi karir. Siswa seharusnya didorong mengenali minat dan bakat, memahami pilihan pendidikan tinggi, serta mempersiapkan langkah-langkah konkret menuju masa depan. Saat ini masih banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam menentukan karir fenomena ini juga terjadi di Pondok Pasantren Islam Terpadu Darul Mukhlisin bedasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang, ditemukan bahwa sebanyak 24 santriwati kelas 3 Aliyah mengaku masih bingung dan kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, hal ini disebabkan kurangnya perhatian guru dalam memberikan bimbingan karir, terbatasnya akses informasi, serta adanya tekanan dari orang tua dan guru yang tidak selalu mempertimbangkan minat dan bakat individu.

Kesulitan ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga jangka panjang. Remaja yang gagal membuat keputusan karir yang tepat cenderung mengalami krisis identitas, rendahnya kepercayaan diri, dan kemungkinan penyesalan atas pilihan yang diambil.[5] Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, termasuk pesantren, untuk memberikan dukungan yang memadai dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling karir yang sistematis, terpadu,

[5] Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: Norton

dan kontekstual dengan nilai-nilai Islam. Lebih jauh, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan karir atau *career adaptability* menjadi aspek penting lainnya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk membahas, lebih dalam tentang "**Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Santriwati Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang.".** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam bidang pendidikan dan bimbingan konseling Islam, serta memberikan dasar dalam pengembangan program pendampingan karir yang sesuai dengan kebutuhan santri di era sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kesulitan pengambilan keputusan pada santriwati Pondok Pesantren Darul Mukhlishin?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambatkesulitan pengambilan keputusan karir pada santriwati Pondok Pesantren Darul Mukhlishin?

C. Tujuan peneliti

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan pengambilan keputusan pada santriwati Pondok Pesantren Darul Mukhlishin.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor penghambat kesulitan pengambilan keputusan karir pada santriwati Pondok Pesantren Darul Mukhlishin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan serta memperkaya khanazah penelitian mengenai kesulitan pengambilan Keputusan karir santriwati.

b. Secara peraktis

1). Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait persiapan apa saja yang akan dilakukan setelah lulus di Perguruan Tinggi.

2). Bagi peneliti lain

Penelitian ini agar dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik kesulitan pengambilan keputusan karir serta dapat mengatasi kelemahan dalam penelitian in

E. Penjelasan Istilah dan Batasan Masalah

1. Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir

Kesulitan pengambilan keputusan karir adalah hambatan atau kendala yang dialami individu dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, kemampuan, nilai-nilai pribadi, dan tujuan hidupnya. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri, terbatasnya informasi mengenai peluang atau tuntutan karir, serta adanya konflik antara minat pribadi dan harapan atau tekanan dari lingkungan, seperti

keluarga atau masyarakat. Selain itu, individu sering kali menghadapi ketidakmampuan untuk membuat keputusan secara rasional karena merasa ragu, cemas, atau takut mengambil pilihan yang salah. Hambatan ini dapat mempersulit proses pengambilan keputusan yang seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan secara matang berbagai aspek yang relevan.[6]

2. Santriwati

Santriwati adalah istilah yang merujuk pada perempuan yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Santriwati biasanya tinggal di lingkungan pesantren, mengikuti pendidikan agama, dan kadang-kadang dilengkapi dengan pendidikan umum atau keterampilan lain.[7]

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk membentuk kepribadian santri melalui pendidikan agama, pembentukan karakter, dan pembekalan keterampilan hidup.[8]

F. Kajian Teori

Kajian ini menggunakan teori Winkle yang mendifinisikan bahwa kesulitan pengambilan Keputusan karir sebagai suatu kondisi dimana seseorang menghadapi hambatan atau tantangan dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Hambatan yang berupa kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri, kurangnya perasaan percaya diri terhadap potensi yang dimiliki untuk melanjutkan karir yang dipilih dan ketidaktahuan tentang informasi peluang karir.

---

[6] Winkle, R. (1997). *Guidance and Counseling in Career Decision Making*.
[7] Zainuddin, M. (2011). *Santri dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
[8] Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*.

G. Kajian Terdahulu

Skripsi Mulyani,S. Fikri,M. (2018) judul "faktor faktor yang memengaruhi Keputusan karir santriwati di pondok pesantren" Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Madina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi adalah keterbatasan akses informasi karir di luar dunia agama, ketidakjelasan mengenai prospek karir non-agama, dan adanya tekanan dari keluarga untuk mengikuti jalur yang lebih tradisional. Penelitian ini juga menemukan bahwa adanya kesulitan dalam membedakan antara minat pribadi dan harapan orang tua atau masyarakat.[9]

Jurnal Herdiana Putri Indahsari, (2021) judul Perencanaan karir santriwati di pondok pasantren sebuah kajian fenomenologiPenelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan karir santriwati di pondok pesantren Al-Muqoddasah kabupaten Ponorogo. Fokus penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi perencanaan karir santriwati di pondok pesantren Al-Muqoddasah kabupaten Ponorogo Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah satu santriwati berkategori rendah dan satu santriwati berkategori tinggi dilihat dari hasil perolehan angket perencanaan karir. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah perbedaan kedua subjek terletak pada kesadaran diri dari masing-masing

[9]Mulyani, S., & Fikri, M. (2019). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Karir Santriwati di Pondok Pesantren*. Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta.

individu untuk mencari informasi karir secara mandiri, dan semangat dari diri sendiri untuk mempersiapkan karirnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 76 santriwati terdapat 6-4% santriwati belum memiliki perencanaan karır yang baik, 61% santriwati yang kurang memahami bakat dan minat dirinya sendiri, 68% santriwatati merasa kurang mendapat informasi karir, dan 57% santriwati belum memiliki pandangan karir setelah lulus dan pondokBanyak santriwati merasa bingung antara mengikuti kehendak keluarga atau memilih karir sesuai minat mereka.[10]

Skripsi Fitriana, N. & Wulandari, S. (2021) judul "Peran Bimbingan Karir dalam Menanggulangi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Santriwati" enelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran bimbingan karir dalam membantu santriwati yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Dengan pendekatan kualitatif, 10 santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda diwawancarai. Temuan menunjukkan bahwa meskipun bimbingan karir yang ada di pesantren cukup membantu, namun masih kurang dalam memberikan pemahaman mengenai karir non-agama. Banyak santriwati yang masih terfokus pada pilihan karir yang terkait dengan pendidikan agama, meskipun bimbingan karir dapat membuka wawasan mereka.[11]

Jurnal Zahra, L. & Wijaya, R. (2022) . judul "Tantangan Pengambilan Keputusan Karir pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern"Kajian ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh santriwati dalam pengambilan keputusan

[10]Jurnal Herdiana putri indahsari, (2021) *perencanaan karir santriwati di pondok pasantren sebuah kajian fenomenologi*

[11] Fitriana, N., & Wulandari, S. (2021). *Peran Bimbingan Karir dalam Menanggulangi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Santriwati*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

karir di pondok pesantren modern yang juga menawarkan pendidikan umum. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara dengan 15 santriwati. Ditemukan bahwa meskipun pondok pesantren modern membuka ruang untuk pilihan karir yang lebih beragam, banyak santriwati yang masih merasa terikat dengan ekspektasi sosial dan keluarga, yang menuntut mereka untuk memilih karir sesuai dengan nilai-nilai agama. Beberapa santriwati juga mengungkapkan ketidakpastian dalam memilih karir di luar pendidikan agama.[12]

Persamaan dari kajian terdahulu dengan penulis sama-sama menghadapi siswa yang mengalami kesulitan pengambilan Keputusan karir. Sedangkan yang membedakan dari faktor penyebab permasalahn kesulitan siswa dalam pengambilan Keputusan karir.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mencapai hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi lima bab.

BAB I: Pendahuluan pada bagian awal pembahasan ini akan di urauikan secara berurutan mulai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori bagian ini akan membahas tentang kesulitan pengambilan Keputusan karir santri wati di pondok pesantren darul mukhlisin, yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Diantaranya pengertian karir.

[12] Zahra, L., & Wijaya, R. (2022). *Tantangan Pengambilan Keputusan Karir pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam, 8(1), 75-88.

BAB III Bagian ini memuat tentang jenis penelitian, likasi penelitian, subjek penelitian, tekhnik pengumpulan data, dan tekhnik analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian: Pada bagian ini penulis akan memaparkan secara khusus tentang hasil penelitian yang telah dikaji, diantaranya Gambaran umum Lokasi hasil penelitian Kesulitan pengambilan keputusan karir santriwati di pondok pesantren darul mukhlisin.

BAB V Kesimpulan dan saran: Bagian ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi Kesimpulan terhadap seluruh pemaparan dan diakhiri dengan saran-saran

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi

Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang berdiri sejak 2007 di bawah naungan yayasan darul mukhlisin Haji Jakwan alamat ditanjung karang baru kabpaten Aceh Tamiang. Saat ini dipimpin kepala sekolah Mahmuri S.PD.I.PD.I pada ajaran tahun 2025-2026 Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin memiliki 103 santri yaitu 55 putra dan 48 putri dibimbing oleh 20 guru dan 8 staf tenaga pendidikan merupakan alumni universitas terkemuka para ahli di bidang ilmu, keterampilan, dan wirausaha. Dengan menggunakan kurikulum Nasional yang terpadu pondok pasantren ini telah berhasil mencetak 4277 alumni dengan melanjutkan ke perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

B. Hasil Penelitian

1. Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Mukhlishin.

Karier merupakan suatu rentang aktivitas pekerjaan individu yang saling berhubungan dan jalannya peristiwa-peristiwa dalam suatu rentang kehidupan yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaannya. Sedangkan pemilihan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu proses, perbuatan, cara memilih. Artinya suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan yang dimiliki individu. Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses penentuan pilihan karier berdasarkan hasil analisis individu terhadap

beberapa alternative pilihan, pemahaman tentang diri, pemahaman karier dan membuat komitmen untuk setiap proses yang terjadi kedepan dalam pengambilan keputusan karir terdapat beberapa aspek-aspek sebagai berikut :

a. Kurangnya kesiapan

Kurangnya kesiapan merupakan kondisi dimana individu belum memiliki pengetahuan keterampilan dan belum tau akan melanjutkan kemana setelah jenjang sekolah tingkat akhir. Usia remaja akhir yang sedang mengalami masa transisi dari ketergantungan kekemandirian juga memengaruhi kemampuan mereka untuk membuat pilihan karir. Santriwati yang tidak memiliki kesiapan mental dan emosional dalam memilih karir cenderung mengalami kebingungan, ragu-ragu, hingga menunda pengambilan keputusan. Kesiapan karir mencakup berbagai aspek seperti kematangan emosi, pemahaman terhadap diri sendiri (minat, bakat, dan nilai), serta adanya tujuan hidup yang jelas.

Dalam hasil wawancara terhadap 24 santriwati kelas akhir di Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang menunjukkan bahwa[33] 8 santriwati belum memiliki perencanaan karir yang konkret. Mereka mengaku masih bingung ingin melanjutkan ke mana setelah lulus. Hal ini disebabkan mereka merasa belum memiliki potensi, belum memiliki rencana masa depan serta kurangnya dukungan dari orang tua mengenai arir. Sementara itu, 16 santriwati mengaku sudah memiliki perencanaan setelah lulus. Namun mereka belum yakin apakah karir yang mereka pilihakan berhasil. Keraguan tersebut muncul karena tidak percaya diri terhadap

[33] Hasil wawancara dengan 24 santriwati Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang pada 20 febuari 2025

kemampuan diri sendiri. Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa sebanyak 16 santriwati mengaku sudah memiliki perencanaan karir setelah lulus. Namun demikian, mereka masih belum yakin apakah pilihan karir yang mereka ambil akan berhasil. Keraguan tersebut muncul karena mereka merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Wali kelas juga menambahkan bahwa beberapa santriwati memiliki cita-cita, namun belum tahu langkah konkret untuk mewujudkannya karena keterbatasan informasi dan arahan dari lingkungan sekitar.

b. Kurangnya informasi

Informasi adalah segala bentuk pengetahuan, data, dan keterangan yang berkaitan dengan berbagai pilihan seperti pendidikan serta pekerjaan. Pentingnya informasi mengenai karir khususnya bagi remaja pendidikan tingkat akhir tetapi Tidak semua remaja saat ini mempunyai presepsi akan kemana walaupun akhirnya bingung ada juga yang belum memiliki presepsi apa apa karna kurangnya informasi yang jelas tentang fashion kerja

Informasi mengenai karir sangat penting khususnya bagian anak remaja yang baru tamat dari sekolah menengah atas karna walaupun mereka mulai menuju dewasa awal namun perlu arahan orang tua termasuk mengenai karir bukan hanya arahan saja yang dibutuhkan tetapi juga dukungan sepenuhnya agar mereka semangat mengejar impiannya.

Minimnya informasi karir saat ini enjadi salah satu permasalahan bagi remaja karna masih banyak remaja yang merasa bingung kemana akan melanjutkan

setelah tamat nanti untuk membantu permasalahan tersebut salah satunya membutuhkan informasi.

Dalam hasil wawancara terhadap 24 santriwati kelas khir di Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang, menunjukkan bahwa[34] terdapat 16 santriwati yang sudah menemukan sedikit informasi mengenai karir, informasi mereka dapatkan dari media social seperti Instagram, facebook dan tiktok, Lembaga Pendidikan seperti kampus-kampus serta dari teman sebaya atau saudara. Sementara itu 8 santriwati belum mendapatkan informasi sama sekali karna bingung ingin mencari informasi dari mana. Bahkan ada yang merasa memikirkan karir nanti saja. Kurangnya informasi yang cukup, individu akan mengalami kebingungan, ragu-ragu, bahkan takut mengambil Keputusan.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa sebagian santriwati belum memiliki kesadaran akan pentingnya informasi karir sejak dini. Wali kelas juga menjelaskan bahwa kurangnya bimbingan khusus mengenai dunia karir serta belum adanya program sistematis dari pesantren membuat para santriwati hanya memperoleh informasi secara terbatas dan tidak terarah. Hal ini menyebabkan sebagian besar santriwati yang belum aktif mencari informasi merasa pasif dan menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada orang tua atau takdir.

c. Kecemasan dalam menggambil keputusan

Kecemasan dalam menggambil keputusan karir merupakan kondisi emosional ditandai dengan perasaan takut, ragu-ragu dan tidak percaya diri yang dialami

[34] ibid

remaja ketika berhadapan dalam memilih karir. Bentuk kecemasan yang dilami remaja dalam memilih karir yaitu seperti takut salah .

Dalam memulai karir keyakinan serta tidak takut mencoba merupakan sesuatu yang harus ada ketika menjalaninya karna tidak ada yang memulai karir langsung sukses ketika kegagalan itu dating maka itu merupakan suatu pelajaran beharga agar kita dapat belajar dari kegagalan yang terjadi sehingga dapat membuat kita menjadi lebih baik serta bisa sukses sebagai hadiah usaha yang tidak pernah menyerah.

Dalam hasil wawancara terhadap 24 santriwati kelas akhir di Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang, ditemukan bahwa[35] terdapat 16 santriwati yang sudah memiliki rencana karir setelah lulus nanti tetapi mereka masih meragukan apakah pilihannya bias berhasil. Keraguan ini berasal karna mereka ragu dengan kemampuan diri sendiri dan tidak dapat dukungan dari orang tua.sementara itu 8santriwati belum memiliki rencana karir karna mereka takut salah memilih karir dan ada yang merasa memilih karir nanti saja.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa banyak santriwati masih belum mantap dalam menentukan arah masa depan mereka. Menurut wali kelas, sebagian besar dari mereka memang menunjukkan minat terhadap profesi tertentu, tetapi masih ragu dalam mengambil keputusan karena belum memahami potensi diri secara mendalam dan tidak memiliki akses pada pendampingan karir yang memadai. Selain itu, wali kelas juga menambahkan bahwa latar belakang keluarga dan ekspektasi orang tua turut memengaruhi keberanian santriwati dalam mengambil keputusan, di mana sebagian

[35] ibid

merasa takut mengecewakan harapan orang tua jika pilihan karir yang mereka ambil ternyata tidak sesuai harapan.

d. Ketidaktahuan akan proses pengambilan keputusan

Ketidakhuan dalam proses pengambilan keputusan kondisi remaja tidak faham dalam angkah-langkah atau tahapan yang perlu dilakukan untuk memilih karir secara tepat sehingga terarah. Saat ini masih banyak remaja yang belum faham bagaimana langkah langkah menggambil keputusan karir.

Mengetahui langkah-langkah dalam proses pengambilan karir sangat penting untuk diketahui agar mengerti bagaimana faham bagaimana menentukan karir sesuai dengan sasaran Tidak bisa menggambil Keputusan.

Dalam hasil wawancara terhadap 24 santriwati kelas akhir di Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang[36]. Terdapat 8 santriwati yang belum faham bagaimana Langkah-langkah dalam pengambilan Keputusan karna mereka belum memiliki perencanaan karir serta tidak dapat informasi mengenai karir dan 16 santriwati sedikit banyaknya sudah mengerti bagaimana Langkah-langkah dalam pengambilan Keputusan karir karna mereka sudah memiliki perecanaan karir dan Adanya informasi mengenai pengambilan karir.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa sebagian besar santriwati memang memiliki kesadaran awal tentang pentingnya merencanakan karir. Namun, pemahaman mereka mengenai langkah-langkah pengambilan keputusan masih terbatas. Menurut wali kelas, kurangnya program bimbingan karir secara khusus dan sistematis di pesantren

[36] ibid

menyebabkan banyak santriwati mengalami kebingungan dalam merancang masa depan. Wali kelas juga menambahkan bahwa beberapa santriwati hanya mendapatkan informasi secara informal, sehingga pengetahuan mereka mengenai prosedur atau tahapan dalam memilih karir masih bersifat umum dan belum terstruktur dengan baik.

e. Tidak bisa menggambil keputusan

Tidak bisa menggambil keputusan adalah individu mengalami kesulitan, bingung dan ketidakmampuan dalam menentukan karir yang sesuai dengan diri remaja. Saat ini banyak remaja mengalami Kesulitan dalam menentukan karir. Problematika ini sudah banyak terjadi di kalangan santriwati yang sudah di duduk bangku Sma akhir. Hal ini akan berakibat fatal karna karir merupakan bagian penting bagi masa depan santriwati. Dalam hasil wawancara terhadap 24 santriwati kelas akhir di Pondok Pesantren Islam Terpadu Darul Mukhlishin Aceh Tamiang[37].Terdapat16 santriwati yang sudah memiliki perencanaan karir tetapi masih ragu karna tidak adanya dukungan dari orang tua dengan Keputusan karir yang mereka pilih sehingga mereka tidak berani memutuskan.Sementara itu 8 santriwati merasa belum mampu memutuskan karir hal ini karna mereka masih bingung serta belum faham dengan potensi yang dimiliki.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa sebagian besar santriwati masih belum sepenuhnya memahami kekuatan dan kelemahan diri mereka dalam konteks pengambilan keputusan karir. Wali kelas juga menambahkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam proses ini, di mana

[37] Ibid

tidak semua orang tua memberikan dukungan terhadap minat dan bakat anaknya. Sebagian orang tua justru cenderung memaksakan kehendak atau berharap anak memilih jalur yang sesuai dengan keinginan keluarga. Hal inilah yang menurut wali kelas sering menimbulkan konflik batin pada santriwati, sehingga mereka menjadi ragu atau bahkan tidak berani memutuskan pilihan karir secara mandiri.

Bedasarkan hasil wawancara diatas kesulitan pengambilan keputusan karir pada santriwati Pondok Pesantren Darul Mukhlishin terdapat 5 aspek yaitu

1. Kurangnya kesiapan merupakan kondisi dimana individu belum memiliki pengetahuan keterampilan dan belum tau akan melanjutkan kemana setelah jenjang sekolah tingkat akhir pada wawancara aspek ini ditemukan bahwa 16 santriwati telah memiliki gambaran atau perencanaan awal mengenai karir yang ingin mereka jalani. Namun demikian, mereka masih menunjukkan keraguan dan ketidakyakinan dalam mengambil keputusan akhir terkait pilihan karir tersebut sementara itu 8 santriwati belum memikirkan perencanaan karir karna mereka merasa belum memiliki potensi,belum memiliki rencana masa depan serta kurangnya dukungan dari orang tua mengenai karir.
2. Kurangnya informasi, Informasi adalah segala bentuk pengetahuan, data, dan keterangan yang berkaitan dengan berbagai pilihan seperti pendidikan serta pekerjaan. Pentingnya informasi mengenai karir khususnya bagi remaja pendidikan tingkat akhir pada wawancara aspek ini terdapat 16 santriwati yang sudah menemukan sedikit informasi mengenai karir, informasi mereka dapatkan dari media social seperti Instagram, facebook

dan tiktok, Lembaga Pendidikan seperti kampus-kampus serta dari teman sebaya atau saudara. Sementara itu 8 santriwati belum mendapatkan informasi sama sekali karna bingung ingin mencari informasi darimana Bahkan ada yang merasa memikirkan karir nanti saja.

3. Kecemasan dalam menggambil keputusan karir merupakan kondisi emosional ditandai dengan perasaan takut, ragu-ragu dan tidak percaya diri yang dialami remaja ketika berhadapan dalam memilih karir. Bentuk kecemasan yang dilami remaja dalam memilih karir yaitu seperti takut salah. pada wawancara aspek ini terdapat 16 santriwati yang sudah memiliki rencana karir setelah lulus nanti tetapi mereka masih meragukan apakah pilihannya bias berhasil. Keraguan ini berasal karna mereka ragu dengan kemampuan diri sendiri dan tidak dapat dukungan dari orang tua. sementara itu 8santriwati belum memiliki rencana karir karna mereka takut salah memilih karir dan ada yang merasa memilih karir nanti saja
4. Ketidaktahuan dalam proses pengambilan keputusan pada ini kondisi remaja tidak faham dalam langkah-langkah atau tahapan yang perlu dilakukan untuk memilih karir secara tepat sehingga terarah. Pada wawancara aspek ini Terdapat 8 santriwati yang belum faham bagaimana Langkah-langkah dalam pengambilan Keputusan karna mereka belum memiliki perencanaan karir serta tidak dapat informasi mengenai karir dan 16 santriwati sedikit banyaknya sudah mengerti bagaimana Langkah-langkah dalam pengambilan Keputusan karir karna mereka sudah memiliki perecanaan karir dan Adanya informasi mengenai pengambilan karir.

5. Tidak bisa menggambil keputusan adalah individu mengalami kesulitan, bingung dan ketidakmampuan dalam menentukan karir yang sesuai dengan diri remaja. Saat ini banyak remaja mengalami Kesulitan dalam menentukan karir. Pada wawancara aspek ini Terdapat16 santriwati yang sudah memiliki perencanaan karir tetapi masih ragu karna tidak adanya dukungan dari orang tua dengan Keputusan karir yang mereka pilih sehingga mereka tidak berani memutuskan.Sementara itu 8 santriwati merasa belum mampu memutuskan karir hal ini karna mereka masih bingung serta belum faham dengan potensi yang dimiliki.

2. Faktor-Faktor yang menghambat kesulitan pengambilan Keputusan karir pada santriwati Pondok Pesantren Darul mukhlishin

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu tahapan penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, yaitu suatu pengambilan keputusan karir yang realitasnya diwujudkan melalui pemilihan studi lanjutan setelah SMA atau sederajat. Hal ini penting karena pilihan yang akan di ambil sangat menentukan masa depan karir siswa masalah kesulitan dalam menentukan karir bukan lagi hal yang barulagi di dunia kalangan Sma. Pada pengambilan keputusan karir ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan sesuatu dalam diri individu yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir dalam hambatan karir factor internal menjadi penyebab utama remaja dalam menentukan karir. Ada 3 point-point dalam faktor internal yaitu sebagai berikut:

1. Minat dan prefensi terhadap jenis pekerjaan tertentu

Minat merupakan dorongan dari dalam diri yang membuat individu merasa tertarik atau senang melakukan suatu aktivitas tertentu secara konsisten. Dalam konteks karir, minat sangat berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan karena seseorang cenderung akan memilih bidang kerja yang sesuai dengan hal-hal yang disukainya. Prefensi pekerjaan merujuk pada kecenderungan individu terhadap jensi pekerjaan tertentu bedasarkan minat nyamanan, atau nilai-nilai pribadi. Ketika individu tidak memahami dengan jelas minat dan preferensinya, maka proses pengambilan keputusan karir dapat menjadi sulit, membingungkan, atau bahkan berisiko menghasilkan keputusan yang tidak sesuai dengan jati dirinya.

Dalam hasil wawancara terhadap 24 santriwati kelas akhir di Pondok Pasantren Islam Terpadu Darul Mukhlisin Aceh Tamiang terdapat[38] 16 santriwati memiliki minat terhadap jenis karir hal ini karna mereka sudah memiliki informasi mengenai karir yang dipilihnya hanya saja mereka belum yakin dengan pilihan karirnya mereka takut tidak berhasil. Sementara itu 8 santriwati belum memiliki ketertarikan terhadap karir untuk dipilihnya hal ini karna mereka belum memiliki informasi karir, rendahnya potensi diri sehingga tidak dapat memilih karir dan belum memikirkan tentang karir.

Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan wali kelas[39]. Wali kelas menyampaikan bahwa sebagian santriwati memang telah menunjukkan ketertarikan pada bidang karir tertentu dan cukup aktif berdiskusi, namun masih

[38] Ibid
[39] Hasil wawancara dengan wal kelas aliyah 28 febuari 2025

tampak ragu dalam membuat keputusan. Mereka sering meminta pertimbangan guru atau orang tua sebelum benar-benar menentukan pilihan. Sebaliknya, wali kelas juga menegaskan bahwa terdapat santriwati yang belum menunjukkan minat sama sekali terhadap dunia kerja atau pendidikan lanjutan, dan ini berkaitan erat dengan kurangnya pemahaman mereka tentang karir serta rendahnya kepercayaan diri.

2. Kepribadian individu

Kepribadian individu adalah seluruh yang ada pada individu seperti pola pikir perilaku, dan cara berinteraksi dengan orang lain. dalam kepribadian ini terdapat sifat-sifat seperti pemalu, rasa percaya diri, pendiam, senang berbicara, suka bekerja secara individu atau suka bekerja secara berkelompok setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda termasuk pilihan karir

Kepribadian sangat menentukan dalam pemilihan karir misalnya ketika individu senang berinteraksi dengan orang lain maka ia akan berminat menjadi seorang pengusaha sebagai guru atau masih banyak yang lainnya tetapi ketika ia seseorang yang introvet maka ia akan berminat menjadi seorang penulis admin sosial media dan banyak yang lainnya.

Dari hasil wawancara terhadap 24 santriwati kelas akhir di Pondok Pasantren Islam Terpadu Darul Mukhlisin Aceh Tamiang terdapat[40] 16 santriwati yang memiliki sifat terbuka sehingga mereka mudah untuk menentukan karir sementara itu 8 santriwati memiliki kepribadian yang tertutup sehingga mereka sulit untuk menentukan karir.

[40] Ibid

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa[41] perbedaan terlihat dari cara santriwati dalam menanggapi pertanyaan seputar masa depan pemilihan karir yang sudah dilakukan diskusi mengenai pemilihan karir. Sementara itu santriwati yang memiliki sifat tertutup cenderung menghindari pembicaraan mengenai karir.

3. Presepsi individu

Presepsi Individu adalah cara seorang individu memandang menilai dan memahami pilihan karirnya bedasarkan sudut pandangnya Sudah ada pilihan karir bearti sudah menentukan langkah selanjutnya setelah tamat nanti. namun pada kenyataannya saat ini masih banyak remaja yang tidak yakin dengan keputusan karirnya Pentingnya memahami diri sendiri agar yakin dengan pilihan serta percaya dengan kemampuan yang telah dimiliki namun dukungan juga sangat di butuhkan bagi remaja karna pada usia tersebut mereka masih memerlukan bimbingan dari orang-orang terdekat untuk meyakinkan diri selain kurangnya pemahaman diri rendahnya kepercayaan diri menjadi hambatan bagi remaja untuk menggambil keputusan karir.

Rasa kepercayaan diri sangat penting dalam menggambil langkah penggambilan keputusan karir agar yakin dengan apa yang akan dipilih ad beberapa keungtungan jika memiliki kepercayaan diri dalam menggambil keputusan karir yaitu mereka tidak akan berpengaruh oleh tekanan eksternal, mampu mendorong keberanian untuk menggambil resiko positif dan mendorong ketekunan maupun motivasi.

---

[41] Ibid

Dari hasil wawancara terhadap 24 santriwati kelas akhir di Pondok Pasantren Islam Terpadu Darul Mukhlisin Aceh Tamiang[42] bahwa terdapat 16 santriwati yang sudah memiliki perencanaan karir tetapi mereka masih ragu munculnya rasa ragu dalam diri mereka karna tidak percaya diri dan 8 santriwati belum memiliki rencana karir karna mereka belum memikirkan tentang karir ataupun takut untuk memutuskan karir.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas[43] yang menjelaskan bahwa santriwati yang belum memiliki perencanaan karir memiliki sifat yang tertutup, pendiam dan merasa belum memiliki potensi diri menunjukan kesulitan lebih besar dalam proses perencanaan karir. Sementara itu santriwati yang memiliki sifat terbuka serta aktif sudah memiliki arah walaupun masih membutuhkan penguatan dan bimbingan

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi proses penggambilankeputusankarir. Ada 2 poin dalam Faktor ini yaitu :

1. Pengaruh orang lain (orang tua dan teman sebaya)

Pengaruh orang lain adalah dorongan dari luar diri invvidu yang dapat membentuk atau mengubah cara kita memandang sesuatu termasuk dalam pemilihan karir. Faktor sering menjadi penentuan besar terutama bagi remaja yang belum memiliki sifat mandiri yang masih tergantung segala keputusannya dengan

[42] Ibid
[43] Ibid

orang lain masih banyak saat ini remaja yang mengalami permasalahan ini bentuk-bentuk factor eksternal yaitu seperti pengaruh orang tua, mengikuti teman sebaya dalam menentukan karir, Ketakutan akan gagal dalam menentukan karir menjadi penghambat juga dalam memutuskan karir kedepannya sehingga membuat bingung kemana setelah lulus nanti. Masa masa usia Sma ini banyak individu yang terpengaruh dalam lingkungannya baik hal positif ataupun hal negatif salah satunya ketakutan akan gagal dalam memutuskan karir. Karna temannya bingung serta berpresepsi takut salah langkah hal ini dapat berpengaruh ketemannya yang lain

Awal menentukan karir harus sesuai atau diawali dengan keinginan dan kemampuan diri sendiri agar nantinya sesuai dengan yang diharapkan namun saat ini masih banyak remaja khususnya remaja putri yang menggantungkan pilihannya bedasarkan orang tua.

Dukungan dari orang tua sangat diperlukan khususnya bagi remaja remaja yang selalu bergantung keputusan dari orang tua karna ia belum mampu memutuskan segalanya sendiri masih butuh bimbingan tetapi ada juga yang telah mendapat dukungan tetapi merasa belum yakin juga dengan diri sendiri dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk mengambil langkah sesuatu terutama bagi remaja yang ingin mengambil karir agar menjadi semangat dan yakin saat memilih karir.

Dari hasil wawancara terhadap 24 santriwati kelas akhir di Pondok Pasantren Islam Terpadu Darul Mukhlisin Aceh Tamiang[44] terdapat 16 santriwati yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua karna mereka mempunyai presepsi sendiri terhadap karir anaknya sementara itu 8 santriwati sudah mendapatkan dukungan

[44] Ibid

orang tua mereka akan mendukung dengan pilihan karir yang mau mereka ambil hanya saja mereka belum memiliki perencanaan karir karna belum sepenuhnya memahami arah tujuan yang ingin dicapai setelah lulus.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas[45] yang menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua memang cenderung mendorong anak untuk mengikuti pilihan yang dianggap aman atau sesuai dengan nilai keluarga, seperti menjadi guru, bekerja di pemerintahan, atau melanjutkan pendidikan agama. Menurut wali kelas, hal tersebut sering kali membuat santriwati tidak berani menyampaikan keinginannya sendiri, terlebih jika pilihan karir yang mereka minati berbeda dari harapan keluarga. Semntara itu santriwati yang justru mendapatkan kebebasan dari orang tuanya untuk memilih karir. Akan tetapi, kendala muncul karena kurangnya wawasan atau persiapan dari pihak santriwati itu sendiri, sehingga meskipun dukungan orang tua ada, perencanaan karir belum dapat terbentuk dengan jelas.

2. Ketersediaan informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diolah serta memiliki makna, informasi ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan termasuk dalam membantu menentukan karir dengan adanya informasi karir maka individu akan terbantu untuk memilih karir sesuai dengan kemampuannya.tetapi saat ini banyak remaja merasakan minimnya informasi karir sehingga ini menjadi faktor penghambat mereka dalam menggambil keputusan karir. Memberikan informasi tidak bisa hanya sebatas dunia kuliah saja karna masih banyak informasi karir yang

[45] Ibid

bisa diberikan selain kuliah seperti mengenai pofesi dan sebagainya kurangnya informasi membuat remaja bingung ntuk menentukan karir

Kurangnya informasi tentang dunia kerja atau jenjang pendidikan yang sesuai membuat remaja menjadi bingung dalam menentukan karir. Informasi terbatas mengakibatkan remaja tidak mengetahui berbagai alternatif profesi yang ada serta jenjang pendidikan yang menarik minimnya informasi mengenai karir berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, sekolah yang belum maksimal memberikan akses terhadap sumber informasi yang akurat serta relavan.

Dari hasil wawancara terhadap 24 santriwati kelas akhir di Pondok Pasantren Islam Terpadu Darul Mukhlisin Aceh Tamiang terdapat[46] 16 santriwati yang sudah menemukan sedikit informasi mengenai karir,informasi mereka dapatkan dari media social seperti Instagram, facebook dan tiktok, Lembaga Pendidikan seperti kampus-kampus serta dari teman sebaya atau saudara. sementara itu 8 santriwati belum mendapatkan informasi sama sekali karna bingung ingin mencari informasi darimana. Bahkan ada yang merasa memikirkan karir nanti saja. Kurangnya informasi yang cukup, individu akan mengalami kebingungan, ragu-ragu, bahkan takut mengambil keputusan.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa sebagian santriwati memang memiliki inisiatif untuk mencari informasi melalui media sosial atau mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Namun, masih banyak juga santriwati yang pasif, menunggu diarahkan, dan tidak menunjukkan upaya mencari tahu lebih lanjut mengenai karir yang relevan dengan

[46] Ibid

potensi dirinya. Wali kelas juga menyoroti bahwa beberapa santriwati merasa bahwa informasi karir adalah tanggung jawab guru atau orang tua, bukan sesuatu yang perlu mereka gali sendiri. Menurut wali kelas[47], kurangnya informasi dan minimnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan karir sering kali membuat siswa cenderung menunda pengambilan keputusan. Mereka menjadi ragu-ragu, takut salah memilih, atau bahkan menghindari pembicaraan tentang masa depan.

Bedasarkan hasil wawancara diatas Faktor-Faktor yang menghambat kesulitan pengambilan Keputusan karir pada santriwati Pondok Pesantren Darul mukhlishin santriwati Pada pengambilan keputusan karir ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan sesuatu dalam diri individu yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir dalam hambatan karir faktor internal menjadi penyebab utama remaja dalam menentukan karir. bentuk-bentuk faktor internal yang menjadi hambatan dalam menentukan pengambilan keputusan karir yaitu seperti

1. Minat dan prefensi terhadap jenis pekerjaan tertentu, Minat merupakan dorongan dari dalam diri yang membuat individu merasa tertarik atau senang melakukan suatu aktivitas tertentu secara konsisten. Dalam konteks karir, minat sangat berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan karena seseorang cenderung akan memilih bidang kerja yang sesuai dengan hal-hal yang disukainya.

Dalam wawancara mengenai minat terdapat 16 santriwati memiliki minat terhadap jenis karir hal ini karna mereka sudah memiliki informasi mengenai karir yang dipilihnya hanya saja mereka belum yakin dengan pilihan karirnya mereka

[47] Ibid

takut tidak berhasil. Sementara itu 8 santriwati belum memiliki ketertarikan terhadap karir untuk dipilihnya hal ini karna mereka belum memiliki informasi karir, rendahnya potensi diri sehingga tidak dapat memilih karir dan belum memikirkan tentang karir. Temuan ini diperkuat melalui wawancara dengan wali kelas. Wali kelas menyampaikan bahwa sebagian santriwati memang telah menunjukkan ketertarikan pada bidang karir tertentu dan cukup aktif berdiskusi, namun masih tampak ragu dalam membuat keputusan. Mereka sering meminta pertimbangan guru atau orang tua sebelum benar-benar menentukan pilihan. Sebaliknya, wali kelas juga menegaskan bahwa terdapat santriwati yang belum menunjukkan minat sama sekali terhadap dunia kerja atau pendidikan lanjutan, dan ini berkaitan erat dengan kurangnya pemahaman mereka tentang karir serta rendahnya kepercayaan diri.

2 Kepribadian individu, Kepribadian seluruh yang ada pada individu seperti pola pikir perilaku, dan cara berinteraksi dengan orang lain. dalam kepribadian ini terdapat sifat-sifat seperti pemalu, rasa percaya diri, pendiam, senang berbicara, suka bekerja secara individu atau suka bekerja secara berkelompok setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda termasuk pilihan karir.

Dalam wawancara mengenai kepribadian individu terdapat 16 santriwati yang memiliki sifat terbuka sehingga mereka mudah untuk menentukan karir sementara itu 8 santriwati memiliki kepribadian yang tertutup sehingga mereka sulit untuk menentukan karir.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa perbedaan terlihat dari cara santriwati dalam menanggapi pertanyaan seputar

masa depan pemilihan karir yang sudah dilakukan diskusi mengenai pemilihan karir. Sementara itu santriwati yang memiliki sifat tertutup cenderung menghindari pembicaraan mengenai karir.

3. Presepsi Individu adalah cara seorang individu memandang menilai dan memahami pilihan karirnya bedasarkan sudut pandangnya Sudah ada pilihan karir bearti sudah menentukan langkah selanjutnya setelah tamat nanti.

Dalam wawancara mengenai presepsi individu terdapat 16 santriwati yang sudah memiliki perencanaan karir tetapi mereka masih ragu munculnya rasa ragu dalam diri mereka karna tidak percaya diri dan 8 santriwati belum memiliki rencana karir karna mereka belum memikirkan tentang karir ataupun takut untuk memutuskan karir.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa santriwati yang belum memiliki perencanaan karir memiliki sifat yang tertutup, pendiam dan merasa belum memiliki potensi diri menunjukan kesulitan lebih besar dalam proses perencanaan karir. Sementara itu santriwati yang memiliki sifat terbuka serta aktif sudah memiliki arah walaupun masih membutuhkan penguatan dan bimbingan.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi proses penggambilankeputusankarir. Ada 2 poin dalam Faktor ini yaitu

1. Pengaruh orang lain (orang tua dan teman sebaya),Pengaruh orang lain adalah dorongan dari luar diri invvidu yang dapat membentuk atau mengubah cara kita memandang sesuatu termasuk dalam pemilihan karir. Faktor sering menjadi

penentuan besar terutama bagi remaja yang belum memiliki sifat mandiri yang masih tergantung segala keputusannya dengan orang lain masih banyak saat ini remaja yang mengalami permasalahan ini bentuk-bentuk factor eksternal yaitu seperti pengaruh orang tua, mengikuti teman sebaya dalam menentukan karir, Ketakutan akan gagal dalam menentukan karir menjadi penghambat juga dalam memutuskan karir kedepannya sehingga membuat bingung kemana setelah lulus nanti.

Dalam wawancara mengenai pengaruh orang lain terdapat 16 santriwati yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua karna mereka mempunyai presepsi sendiri terhadap karir anaknya sementara itu 8 santriwati sudah mendapatkan dukungan orang tua mereka akan mendukung dengan pilihan karir yang mau mereka ambil hanya saja mereka belum memiliki perencanaan karir karna belum sepenuhnya memahami arah tujuan yang ingin dicapai setelah lulus.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua memang cenderung mendorong anak untuk mengikuti pilihan yang dianggap aman atau sesuai dengan nilai keluarga, seperti menjadi guru, bekerja di pemerintahan, atau melanjutkan pendidikan agama. Menurut wali kelas, hal tersebut sering kali membuat santriwati tidak berani menyampaikan keinginannya sendiri, terlebih jika pilihan karir yang mereka minati berbeda dari harapan keluarga. Semntara itu santriwati yang justru mendapatkan kebebasan dari orang tuanya untuk memilih karir. Akan tetapi, kendala muncul karena kurangnya wawasan atau persiapan dari pihak santriwati itu sendiri, sehingga meskipun dukungan orang tua ada, perencanaan karir belum dapat terbentuk dengan jelas. Ketersediaan informasi

2. Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diolah serta memiliki makna, informasi ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan termasuk dalam membantu menentukan karir dengan adanya informasi karir maka individu akan terbantu untuk memilih karir sesuai dengan kemampuannya.

Dalam wawancara mengenai 16 santriwati yang sudah menemukan sedikit informasi mengenai karir,informasi mereka dapatkan dari media social seperti Instagram, facebook dan tiktok, Lembaga Pendidikan seperti kampus-kampus serta dari teman sebaya atau saudara.sementara itu 8 santriwati belum mendapatkan informasi sama sekali karna bingung ingin mencari informasi darimana. Bahkan ada yang merasa memikirkan karir nanti saja. Kurangnya informasi yang cukup, individu akan mengalami kebingungan, ragu-ragu, bahkan takut mengambil Keputusan.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menjelaskan bahwa sebagian santriwati memang memiliki inisiatif untuk mencari informasi melalui media sosial atau mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Namun, masih banyak juga santriwati yang pasif, menunggu diarahkan, dan tidak menunjukkan upaya mencari tahu lebih lanjut mengenai karir yang relevan dengan potensi dirinya.

C. Pembahasan

Keputusan karir pada santriwati Pondok Pesantren Darul mukhlishin.Pada kesulitan pengambilan Keputusan karir pada santriwati Pondok Pesantren Darul mukhlishinterdapat beberapa aspek-aspek seperti Kurangnya kesiapan merupakan kondisi dimana individu belum memiliki pengetahuan keterampilan dan belum tau

akan melanjutkan kemana setelah jenjang sekolah tingkat akhir, Kurangnya informasi Informasi adalah segala bentuk pengetahuan, data, dan keterangan yang berkaitan dengan berbagai pilihan seperti pendidikan serta pekerjaan. pentingnya informasi mengenai karir khususnya bagi remaja pendidikan tingkat akhir.

Kecemasan dalam menggambil keputusan karir merupakan kondisi emosional ditandai dengan perasaan takut, ragu-ragu dan tidak percaya diri yang dialami remaja ketika berhadapan dalam memilih karir. Ketidakhuan dalam proses kesulitan pengambilan keputusan kondisi remaja tidak faham dalam langkah-langkah atau tahapan yang perlu dilakukan untuk memilih karir secara tepat sehingga terarah. Tidak bisa menggambil keputusan adalah remaja mengalami kesulitan, bingung dan ketidakmampuan dalam menentukan karir yang sesuai dengan diri remaja. Saat ini banyak remaja mengalami Kesulitan dalam menentukan karir. Dalam pengambilan keputusan karir ada beberapa faktor-faktor hambatan yang menjadi hambatan yaitu faktor internal dan eksternal faktor internal adalah Faktor internal merupakan sesuatu dalam diri individu yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir dalam hambatan karir faktor internal menjadi penyebab utama remaja dalam menentukan karir. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi proses penggambilan keputusan karir. penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian lainnya yaitu

Skripsi Ipah saripah membahas tentang problematika kematangan peserta didik sekolah menengah kejuruan implementasi pada layanan bimbingan konseling karir, Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa problematika kematangan karir yang dialami peserta didik SMK (1) Pengetahuan yang kurang (2) Pengaruh

keadaan sosial (3) memilih sekolah yang tidak bedasarkan minat, bakat dan potensi pribadi (4) kurangnya eksplorasi (5) ragu dalam mengambil keputusan () kesenjangan kompetensi sekolah dan dunia industri (7) mutu sekolah relatif rendah (8) keterbatasan guru produktif[48].

Skripsi Astrid Milenia Ramadhan membahas tentang Dinamika pemilihan karir pada peserta didik SMA Negeri 4 Parepare[49] Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan karir pada siswas man 4 parepare sejalan dengan teori John Holland Dimana pesertadidik pada awalnya memiliki keraguan, kemudian selanjutnya memilih karir dengan mempertimbangkan bakat dan minat yang dimiliki serta peluang kerja untuk bidang tertentu atau peluang kelulusan untuk jurusan tertentu. Beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya karena yang dihadapi oleh peserta didik SMAN 4 Parepare dalam pemilihan karir adalah dari permasalahan mereka masih ragu dengan pilihannya dan ada juga tidak memiliki masalah dalam pemilihan karir, beberapa dari mereka sudah ada yang mengetahui minat, bakat, dan kemampuan tetapi ada juga yang belum mengetahuinya sehingga mereka dalam pemilihan karir masih bingung, dari peluang, jenis dan tingkat pendidikan mereka peluangnya cukup besar ada juga peluangnya kecil, sehingga dalam bidang Pendidikan mereka melakukan hal terus belajar dan berusaha.

[48]Ipah saripah. tentang problematika kematangan peserta didik sekolah menengah kejuruan implementasi pada layanan bimbingan konseling karir.

[49]Astrid Milenia Ramadhan membahas tentang Dinamika pemilihan karir pada peserta didik SMA Negeri 4 Parepare

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka berikut ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan sehubungan dengan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1 Kurang kesiapan

Kurangnya kesiapan merujuk pada kondisi di mana siswa belum siap untuk membuat keputusan karier karena berbagai faktor psikologis dan emosional. Faktor-faktor ini dapat muncul sebelum individu mulai mengeksplorasi pilihan kariernya, sehingga menyebabkan hambatan dalam mengambil keputusan yang tepat.

2. Kurang informasi

Kurangnya informasi mengacu kepada kurangnya pengetahuan yang dimiliki terhadap diri, pekerjaan, serta cara memperoleh informasi. Informasi yang tidak konsisten merujuk pada konflik yang terjadi dalam dirinya serta konflik dengan sekitarnya. Ketika siswa kurang siap, kurang informasi, dan mendapatkan informasi yang tidak konsisten akan menyulitkan siswa-siswi dalam mengambil keputusan yang baik untuk karirnya di masa depan.

3. Kecemasan dalam mengambil keputusan

Beberapa Siswa mengalami anxiety atau kecemasan yang tinggi ketika harus membuat keputusan penting, termasuk dalam karier. Ketakutan akan

kemungkinan membuat pilihan yang salah dapat menghambat mereka dalam mengeksplorasi pilihan karier dan menyebabkan keputusan yang tertunda.

4. Ketidaktahuan akan proses pengambilan keputusan

   Banyak siswa yang tidak memahami bagaimana cara memilih karier yang sesuai dengan dirinya. Mereka mungkin tidak mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil, seperti mengidentifikasi minat dan bakat, mencari informasi terkait karier, atau mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pilihan.

5. Tidak bisa menggambil keputusan

   Ketidakmampuan menggambil keputusan karir sering kali disebabkan oleh kebingungan individu dalam memilah berbagai pilihan serta kurangnya keterampilan dalam proses pengambilan keputusan.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan. Saran yang akan dipaparkan diberikan kepada santriwati-santriwati dan ustazah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin adapun saran-saran yang penulis berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah :

1. Harapan penulis untuk santriwati semoga bisa lebih mengenal potensi diri agar mampu menentukan karir untuk kedepannya.
2. Harapan penulis untuk ustazah semoga bisa membantu santriwati untuk mengenal bakat serta minat yang dimiliki sehingga mereka mampu menentukan karir untuk kedepannya.